

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang didirikan. selain itu untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal dan untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Dengan mendapatkan keuntungan secara maksimal maka untuk menarik investor akan menjadi lebih mudah. Karena investor akan memperhitungkan seberapa bagus kinerja dalam perusahaan yang ingin dipilih untuk berinvestasi. Dalam mencapai tujuan suatu perusahaan tidak mudah, banyak hal yang menjadi hambatan hambatan yang sering dialami oleh perusahaan perusahaan diantaranya yang pertama adalah ketidakmampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien (SDM, manajemen, akuntansi, produksi, dll) sehingga peran perusahaan menjadi kurang maksimal). Kedua, ketidakseimbangan peran antara agen dan principal. Agen yang bertindak sebagai manajemen diberi wewenang oleh pihak principal yang bertindak sebagai pemegang saham. Tetapi agen mengambil keuntungan untuk kepentingan pribadi dengan tidak mengembalikan kembalian (*return*) kepada pemegang saham. Ketiga, ketidakpedulian beberapa perusahaan terhadap aspek lingkungan serta aspek sosial. Berhasil atau tidaknya mengatasi hambatan hambatan tersebut tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri dalam mengambil keputusan. Untuk itu dengan adanya *Good Corporate*

Governance diharapkan akan mampu meminimalkan tindakan penyimpangan atau penyelewengan yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) konsep *corporate governance* merupakan suatu sistem tentang tata kelola dan aturan aturan agar operasional suatu perusahaan dapat terkendali, teratur, serta terkontrol sehingga tidak mengecewakan harapan para *stakeholder*. Corporate Governance terdiri dari 3 komponen yaitu struktur, sistem, dan proses. Tetapi dalam kenyataannya penerapan *Corporate Governance* belum maksimal, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem tersebut karena belum mengetahui seberapa besar pentingnya tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan. Lemahnya penerapan *corporate governance*, lemahnya pengawasan komisaris, dan lemahnya hukum merupakan beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi yang ada di Asia Tenggara dan negara lain (Chamlou, 2000 dalam Kusumawati, 2005). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan tata kelola yang baik tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham tetapi juga masyarakat luas seperti pertumbuhan ekonomi nasional.

Setelah beberapa perusahaan besar dan bonafit yang berbasis di Amerika Serikat seperti Goldman Sachs, Bear Stern, Morgan Stanley, Merrill Lynch, dan Lehman Brothers satu per satu tumbang, isu tentang *Corporate Governance* kembali diperbincangkan serta mengingatkan awal mencuatnya *Corporate Governance* menjadi perhatian dunia internasional (Bukhoiri, 2012). Sebagai salah satu negara dengan angka CGPI (*Corporate Governance Perception Index*)

yang tinggi, hal ini menjadi menarik untuk mengetahui sebesar apa peran *Corporate Governanace* dalam menunjang tujuan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Masalah lain yang menjadikan pembahasan Corporate Governance menjadi menarik perhatian yaitu kasus terungkapnya skandal dan bentuk korupsi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan Enron. Enron adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas, dan komunikasi. Dengan adanya kasus enron memberikan dampak positif terhadap perekonomian dunia akan pentingnya GCG sebagai barometer akuntabilitas dalam perusahaan (CNNfn Trans-cripts, 2002 dalam Sukamulja, 2004). Skandal ini juga melibatkan salah satu kantor akuntan publik Big Five saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen (Sekaredi, 2011). Skandal enron terjadi karena melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah hutang yang dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan. sehingga Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen sebagai auditor Enron ikut terseret terlibat dan mengakibatkan Arthur Andersen ditutup secara global. Adanya keterbatasan dalam teori keagenan, dimunculkanlah konsep *Corpporate Governance* untuk mengatasi masalah keagenan (Nuswandari, 2009).

Corporate governance adalah pedoman untuk manajer agar mengelola perusahaan dengan baik dan benar sesuai prosedur (Nuswandari, 2009). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem untuk mengarahkan serta mengendalikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan menyeimbangkan kewenangan perusahaan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Windah, 2013). Dengan beberapa teori diatas dapat diketahui bahwa

tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, *regulator*, karyawan dan *stakeholder* lainnya. Hal ini yang menjadi faktor atas dibentuknya Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) melalui keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 tentang pembentukan KNKCG yang menerbitkan pedoman GCG Indonesia. Saat ini KNKCG sudah diganti dengan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKG) melalui surat keputusan Menko bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 yang didasari pandangan luas bahwa tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan kinerja yang lebih baik. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan akan meminimalkan tindakan-tindakan kecurangan dalam perusahaan sehingga perusahaan akan bekerja dengan optimal. Ketika perusahaan bekerja dengan optimal maka untuk mendapatkan laba yang tinggi pun dapat dicapai. Sehingga artinya kinerja perusahaan pun meningkat.

Beberapa penelitian tentang *Good Corporate Governance* terhadap kinerja sudah banyak dilakukan. Salah satunya, penelitian (Bukhori, 2012) indikator mekanisme yang dipakai dalam penelitian ini adalah mekanisme internal CG yang meliputi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sampel dalam penelitian ini adalah BEI tahun 2010. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian lain yang diteliti oleh (Wulandari, 2006) adalah jumlah dewan direksi dan Proporsi dewan komisaris independen

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuswandari, 2009) mengatakan *Corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

Dalam pengelolaan perusahaan, ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan biasanya cenderung menjadi perhatian, untuk harus lebih ketat dalam pengelolaan dan pengawasan. Perusahaan besar cenderung menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk itu kinerja perusahaan harus ditingkatkan. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Calisir et al. (2010) dalam Linda, 2010 juga menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki. Tetapi Huang, 2002 dalam Bukhoiri, 2010 menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China. Demikian juga Talebria et al. (2010) dalam Irawan (2011), tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*.

Dalam mendirikan perusahaan tidak hanya memperhatikan investor dan pihak-pihak pemangku kepentingan untuk mencari laba secara maksimal tetapi harus memperhatikan lingkungan masyarakat dan sosial disekitar perusahaan. Dengan adanya aktivitas sosial perusahaan untuk lingkungan sekitar akan mendapatkan respon baik dari masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi

kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kritikan dari pihak *stakeholder* agar perusahaan tidak hanya mementingkan pihak *shareholder* tetapi juga pihak- pihak yang terlibat dalam praktik bisnis baik secara langsung ataupun tidak langsung (Indrawan, 2011).

Hasil beberapa penelitian empiris menyatakan bahwa adanya tanggung jawab sosial mendorong perusahaan untuk bersifat terbuka. Salah satu studi yang dilakukan oleh Adam dkk (1997) dalam Maksim dan Kholis (2003) menunjukkan bahwa di enam negara Eropa, yaitu Jerman, Prancis, Swiss, Inggris dan Belanda, pelaksanaan praktik pengungkapan sosial merupakan hal yang lazim dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang telah dilakukan Irawan (2011) yang menyatakan bahwa CSR dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan yang mengumumkan menjalankan program CSR.

Dengan melihat latar belakang diatas yang berfokus pada kinerja perusahaan, maka diperlukan adanya suatu kajian yang mendalam, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2013-2015)”

1.2. Rumusan Masalah

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem untuk mengarahkan serta mengendalikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan menyeimbangkan kewenangan perusahaan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Windah, 2013). GCG diterapkan untuk mengurangi hambatan hambatan yang biasanya terjadi didalam suatu perusahaaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi di indonesia penerapan tata kelola masih minim dilakukan oleh perusahaan perusahaan karena belum adanya kesadaran akan pentingnya penerapan *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada internal perusahaan yaitu komposisi dewan direksi dan dewan komisaris. Pengukuran perusahaan menjadi bagian penting dalam pengelolaan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan social ataupun lingkungan sekitar sebagai rasa tanggung jawab perusahaan melalui suatu kegiatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat sekitar.

Dari uraian singkat diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
5. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang studi akuntansi mengenai

pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) , ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu perusahaan diharapkan dapat mempraktikkan setelah mengetahui pentingnya peran GCG, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja perusahaan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan implementasi.